

Word Card dan CIRC: Alternatif Solusi Mengeksplorasi Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Zahra Nafsa Anil Mijaya, Afib Rulyansah, Nafi'ah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

zmijaya@gmail.com¹

Kata Kunci:

Word Card, CIRC, Eksplorasi Keterampilan Membaca.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak metode Word Card dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 B di UPT SDN 158 Gresik. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasilnya, kedua metode ini efektif dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Word Card memfasilitasi pembelajaran mandiri, sedangkan CIRC memperdalam pemahaman teks. Penggunaan kombinasi metode memberikan hasil komprehensif. Penelitian ini menyarankan perluasan cakupan subjek dan studi longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang.

Key Word:

Powerpoint, Video, Learning outcomes, IPAS.

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of natural and social sciences (IPAS) in elementary school students. This is caused by the lack of variety of learning media used by teachers. the purpose of this study was to describe the effect of the application of powerpoint and video media on IPAS learning outcomes in elementary school students. This research is a quantitative study with a pre-experimental design method of one group pretest-posttest type. the research was conducted in Class V at SDN Kenjeran 248 Surabaya in the academic year 2023/2024. The data collection technique used by researchers is a test. Data analysis techniques using paired sample t test. From the results of the hypothesis test, the value of $t = 0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that there is a positive effect of powerpoint and video media on IPAS learning outcomes for Class V students at SDN Kenjeran 248 Surabaya.

Copyright © 2024

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Menggambarkan kegelisahan akademik terkait ketidaksesuaian antara idealitas dan kenyataan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Keterampilan membaca merupakan elemen utama dalam pendidikan dasar yang tidak hanya membuka akses ke pengetahuan, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif siswa. Namun, di banyak sekolah dasar, siswa mengalami kesulitan dalam memperluas kosakata dan memahami teks secara mendalam, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode Word Card dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Word Card merupakan kartu khusus yang digunakan untuk secara bertahap mengenalkan kosakata baru kepada siswa. Setiap kartu berisi kata-kata baru yang dilengkapi dengan gambar atau definisi singkat untuk membantu siswa memahami makna kata-kata tersebut secara lebih baik. Penggunaan Word Card telah terbukti efektif dalam memperluas kosakata siswa dan meningkatkan pemahaman mereka melalui visualisasi yang konkret (Rumidjan, 2017; Asmonah, 2019).

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan membaca dan menulis secara kooperatif di lingkungan kelas. Metode ini memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membaca teks secara bersama-sama, mendiskusikan materi dengan cara yang terstruktur, dan mengembangkan pemahaman mendalam. CIRC tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan siswa tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan efektif dalam membaca (Rahm,

2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Word Card* dan *CIRC* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, khususnya di kelas 1 B UPT SDN 158 Gresik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan siswa kelas 1 B sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Metode analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan tema utama dari data yang terkumpul.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana penerapan *Word Card* dan *CIRC* sebagai alternatif solusi dalam menggali keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Menurut pendapat Wiharyanti & Mulyono (2023) penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis, faktual, dan akurat objek penelitian yang masih ambigu dan memiliki makna mendalam. Fokusnya terletak pada penjelasan tentang sejauh mana *Word Card* dan *CIRC* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Selain itu, guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran juga akan menjadi subjek penelitian. Melibatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan *Word Card* dan *CIRC* di kelas. Menganalisis hasil-hasil tes, catatan pengamatan, dan materi pembelajaran terkait. Data akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dengan proses pengkodean, kategorisasi, dan temuan akan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak penerapan *Word Card* dan *CIRC* terhadap keterampilan membaca siswa. Keabsahan data akan dijaga melalui triangulasi data dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam, menjelaskan fenomena kompleks, dan menggali makna dari perspektif subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat merinci dan memahami secara holistik pengalaman serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui penerapan *Word Card* dan *CIRC*. Metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial dan proses pembelajaran dengan lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media *Word Card*

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan *Word Card* secara signifikan membantu memperkaya kosakata siswa kelas 1B di UPT SDN 158 Gresik. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin menggunakan *Word Card* mengalami peningkatan dalam pengenalan dan pemahaman kata-kata baru. Ilustrasi gambar pada kartu membantu siswa mengaitkan kata-kata dengan konsep konkret, yang memperkuat ingatan mereka terhadap kata tersebut. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan minat yang tinggi dalam menggunakan *Word Card* sebagai alat belajar mandiri. Data dari hasil menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam penggunaan *Word Card* memiliki skor yang lebih tinggi dalam tes pengenalan kosakata dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan *Word Card*.



Gambar 1. Siswa menggunakan Media *Word Card*

Selain itu, catatan observasi mencatat bahwa siswa lebih percaya diri dalam pengucapan kata-kata baru dan lebih sering mencoba menggunakannya dalam kalimat sehari-hari. Guru mencatat bahwa penggunaan

Word Card juga memudahkan mereka dalam mengajarkan kata-kata baru karena siswa lebih cepat memahami dan mengingat kata-kata tersebut.

Saat pembelajaran dengan menggunakan media *Word Card* berlangsung di kelas 1B UPT SDN 158 Gresik, suasana kelas terlihat sangat dinamis dan penuh antusiasme. Siswa-siswa tampak gembira dan bersemangat ketika guru mulai memperkenalkan *Word Card* dengan gambar-gambar menarik dan warna-warna cerah. Begitu guru membagikan kartu-kartu tersebut, anak-anak langsung terlibat aktif, berusaha untuk mengenali dan memahami kata-kata baru yang ada di kartu. Ada senyum lebar di wajah mereka ketika mereka berhasil mengidentifikasi kata-kata dengan benar, dan sesekali terdengar sorak sorai kecil ketika salah satu teman mereka berhasil menebak kata yang sulit.

Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Penggunaan metode *CIRC* juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Melalui pengamatan langsung, ditemukan bahwa metode ini membantu siswa bekerja sama dalam kelompok, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Diskusi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan membantu satu sama lain dalam memahami teks. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menghubungkan ide-ide utama dan mendalami konteks bacaan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam membaca dan mendiskusikan teks setelah mengikuti kegiatan *CIRC*. Guru juga melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis mereka, dengan tulisan yang lebih terstruktur dan mendalam.

Saat pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berlangsung di kelas 1B UPT SDN 158 Gresik, suasana kelas tampak sangat aktif dan penuh semangat. Siswa-siswa dikelompokkan dalam tim kecil, masing-masing beranggotakan 4-5 siswa. Mereka tampak antusias dan bersemangat saat guru memberikan instruksi untuk membaca teks bersama-sama. Ketika kegiatan membaca dimulai, setiap kelompok mulai bekerja dengan penuh konsentrasi. Siswa-siswa terlihat saling berbagi buku dan bergantian membaca dengan suara lantang. Diskusi dalam kelompok berlangsung hidup, dengan siswa-siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks yang mereka baca. Beberapa siswa tampak menulis catatan di buku mereka, mencatat ide-ide utama dan detail penting dari bacaan.

Keterlibatan dan kolaborasi antar siswa sangat terlihat. Siswa yang lebih cepat memahami teks membantu teman-temannya yang kesulitan, memberikan penjelasan tambahan dan memotivasi mereka untuk terus berusaha. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya, memberikan bimbingan dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi. Suasana kelas sangat dinamis, dengan siswa-siswa yang saling berinteraksi secara positif. Ada keceriaan dan tawa di setiap sudut ruangan, terutama ketika siswa berhasil menemukan jawaban bersama-sama atau memahami bagian teks yang sebelumnya sulit. Guru memberikan pujian kepada kelompok-kelompok yang bekerja dengan baik, yang semakin meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa.

Namun, tantangan tetap ada. Beberapa siswa merasa tertekan oleh kecepatan teman-teman mereka yang lebih cepat memahami teks. Guru dengan cepat menangani situasi ini dengan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, memastikan bahwa setiap anak merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, metode *CIRC* menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kolaboratif. Siswa tidak hanya belajar membaca dan memahami teks dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi. Lingkungan belajar yang terbentuk sangat positif, di mana setiap siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai kemampuan membaca yang lebih tinggi.



Gambar 2. Siswa Belajar menggunakan Metode CIRC

Hasil tes pemahaman bacaan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siswa yang mengikuti metode CIRC dibandingkan dengan yang tidak. Mengenai penggunaan metode CIRC "... Saya menggunakan strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk mengelola diskusi kelompok dalam pembelajaran membaca. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dengan beragam kemampuan membaca. Mereka membaca teks secara individu terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk saling berbagi pemahaman tentang teks tersebut. Saya memfasilitasi diskusi dengan pertanyaan terarah untuk menguraikan ide utama, mengidentifikasi detail penting, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui CIRC, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif secara efektif." (WG. 12-06-24).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan ini menunjukkan cara guru mengintegrasikan WORD CARD dan mengelola diskusi kelompok (CIRC) dengan efektif dalam pembelajaran membaca di kelas. Hal ini sejalan dengan perspektif lain yang mendukung pendapat (Sudaryati, 2022) bahwa Implementasi WORD CARD dan metode CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa, meningkatkan partisipasi dalam diskusi kelompok, mendorong kolaborasi antar siswa, serta mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kombinasi Penggunaan Word Card dan CIRC

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kombinasi penggunaan Word Card dan CIRC memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap keterampilan membaca siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan manfaat dari perluasan kosakata melalui Word Card, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi dan kerja sama dalam kegiatan CIRC. Kombinasi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka secara lebih menyeluruh, baik dari segi pengenalan kata-kata baru maupun pemahaman bacaan yang lebih kompleks. Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa penggunaan kedua metode ini secara bersamaan mempermudah mereka dalam mengajarkan keterampilan membaca dengan cara yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Penggunaan Word Card di kelas 1B UPT SDN 158 Gresik membawa suasana yang penuh keceriaan dan antusiasme. Siswa-siswa tampak sangat bersemangat ketika memperkenalkan kata-kata baru melalui Word Card. Ketika melihat ilustrasi pada kartu, wajah mereka berseri-seri dengan rasa penasaran. Saat kegiatan berlangsung, siswa-siswa saling tertawa dan berbagi pengetahuan, menciptakan suasana kelas yang hidup dan interaktif. Siswa yang biasanya pemalu tampak lebih berani untuk bertanya dan terlibat dalam diskusi, menambah dinamika positif dalam kelas. Beberapa siswa yang awalnya kesulitan mengenali kata-kata baru, kini menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengenalan dan pemahaman kosakata.

Sebaliknya, tidak semua siswa selalu dalam suasana hati yang baik. Ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat atau kesulitan dalam mengikuti kegiatan. Mereka kadang tampak frustrasi saat tidak bisa mengingat kata atau memahami gambar dengan segera. Namun, dukungan dari teman-teman sekelas dan guru membantu mereka untuk tetap berpartisipasi. Guru memberikan perhatian ekstra kepada siswa-siswa ini, memastikan mereka tidak tertinggal dan tetap termotivasi untuk belajar.

Pada saat menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kolaboratif. Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling berdiskusi dan membantu memahami teks bacaan. Raut wajah mereka menunjukkan semangat dan kebahagiaan saat berbagi ide dan mendalami materi bersama. Ketika salah satu siswa berhasil menjelaskan ide utama dari teks, seluruh kelompok merayakannya dengan tepuk tangan dan pujian. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kebersamaan di antara siswa. Namun, ada juga momen di mana beberapa siswa merasa kesulitan untuk mengikuti diskusi kelompok. Mereka kadang merasa terbebani dengan kecepatan teman-teman yang lebih cepat memahami teks. Guru berperan penting dalam memfasilitasi dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dengan bimbingan yang tepat, siswa yang kurang percaya diri mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca dan menulis mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan Word Card dan metode CIRC membawa dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, suasana kelas yang penuh semangat dan kolaborasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan minat dalam membaca, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam kelas dan peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan kedua metode ini secara bersamaan dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif, menggabungkan kelebihan masing-masing metode untuk meningkatkan berbagai

aspek keterampilan membaca siswa. Demikianlah yang dijelaskan oleh Guru Kelas 1 B UPT SDN 158 Gresik yaitu terkait hal implementasi dan perencanaan pembelajaran sebagai berikut "*... Saya memilih bahan bacaan yang mendukung kemampuan membaca siswa dengan kata-kata yang mudah dipahami dan sering menambahkan gambar untuk membantu visualisasi teks. Saya menggunakan WORD CARD untuk menguatkan pengenalan huruf dan kata-kata kunci dari teks yang kami pelajari. Selain itu, saya menerapkan strategi CIRC di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membaca dan berdiskusi bersama, meningkatkan keterampilan membaca dan kemampuan kolaboratif mereka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur bagi siswa*" (WG. 12-06-24).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan ini menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terencana dari seorang guru dalam merancang materi bacaan, serta mengintegrasikan penggunaan WORD CARD dan strategi CIRC untuk mendukung pembelajaran efektif dan menyenangkan bagi siswa kelas 1 SD. Sedangkan menurut Guru kelas 1 B mengenai media WORD CARD "*... Saya mengintegrasikan penggunaan WORD CARD dalam sesi pembelajaran membaca dengan menyediakan kartu kata berisi kata-kata kunci dari teks yang kami pelajari. Kartu-kartu ini membantu siswa mengenali dan mengingat kata-kata baru, serta memperkuat pengenalan huruf dan suara bunyi kata. Saya memperkenalkan kartu kata secara bertahap kepada siswa, membahas pengucapan dan artinya. Kami juga menggunakan kartu-kartu ini untuk membangun kalimat atau cerita sederhana bersama, memastikan pemahaman siswa terhadap konteks kata-kata tersebut. Pendekatan ini menjaga tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran membaca.*" (WG. 12-06-24).

Tantangan dan Strategi Pembelajaran

Beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan dalam membangun minat terhadap membaca, terutama di tingkat awal pendidikan dasar. Kelas yang heterogen dapat menyebabkan perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca antar siswa, memerlukan pendekatan yang dapat menyesuaikan kebutuhan individu. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami teks, baik dalam hal pemahaman kata maupun konteks keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas 1 B UPT SDN 158 Gresik mengenai tantangan yang di hadapi dalam pembelajaran "*... Sebagai guru kelas 1 SD yang menggunakan WORD CARD dan CIRC, tantangan utamanya adalah menyesuaikan materi dengan perkembangan kognitif siswa yang masih awal dalam belajar membaca, memastikan semua siswa siap berkolaborasi dalam CIRC, serta mengelola waktu dan sumber daya secara efektif di kelas untuk integrasi Word Card dan CIRC dalam pembelajaran.*" (WG. 12-06-24).

Strategi pembelajaran yang efektif menggunakan WORD CARD dan CIRC di kelas 1 SD meliputi penyesuaian materi dengan tingkat membaca siswa, model pembelajaran kolaboratif dengan CIRC untuk keterlibatan siswa, integrasi teknologi untuk pembelajaran interaktif, dukungan individual kepada siswa yang memerlukan, dan evaluasi formatif untuk memonitor kemajuan siswa secara teratur. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan pembelajaran membaca siswa kelas 1 SD dapat lebih efektif.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas 1 B UPT SDN 158 Gresik mengenai strategi pembelajaran "*... Sebagai guru kelas 1 SD, saya menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan memperhatikan kemampuan membaca setiap siswa. Saya menggunakan WORD CARD dan CIRC untuk menguatkan kosakata dan keterampilan kolaboratif dalam membaca. Saya juga memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan, serta berkomunikasi dengan orang tua untuk menyusun rencana pembelajaran yang inklusif. Tujuannya adalah agar setiap siswa mencapai kemajuan optimal dalam membaca.*"

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai guru kelas 1 SD, tantangan utama yang dihadapi meliputi menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan membaca siswa yang beragam, mengelola pembelajaran kolaboratif dengan CIRC, dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi penggunaan WORD CARD untuk menguatkan kosakata, model pembelajaran kolaboratif dengan CIRC untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta evaluasi formatif secara teratur untuk memantau kemajuan mereka. Komunikasi terbuka dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam menyusun rencana pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa dalam keterampilan membaca.

Evaluasi Hasil pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran dengan WORD CARD dan CIRC di kelas 1 SD mencakup tes formatif dan sumatif untuk mengukur kemajuan membaca siswa sebelum dan setelah metode tersebut diterapkan, serta observasi langsung dan portofolio yang menunjukkan penerapan kosakata baru dan keterampilan membaca. Umpan balik dari siswa dan konsultasi dengan orang tua juga penting untuk menilai efektivitas pembelajaran.

Dengan pendekatan ini, guru dapat memantau dampak metode pembelajaran dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas 1 B UPT SDN 158 Gresik mengevaluasi hasil pembelajaran “... Sebagai guru kelas 1 SD, saya mengevaluasi kemajuan membaca siswa setelah menggunakan Word Card dan CIRC dengan tes formatif dan sumatif, observasi langsung, serta proyek atau portofolio. Saya juga berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan umpan balik tentang kemajuan siswa di rumah. Pendekatan ini membantu saya memberikan evaluasi yang komprehensif tentang kemampuan membaca siswa setelah pembelajaran”. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh siswa kelas 1 B UPT SDN 158 Gresik bagaimana dengan pembelajaran dan mengevaluasi “... Ya, saya suka menggunakan WORD CARD dan CIRC. Main dengan kartu-kartu kata itu seru, dan belajar membaca bareng teman-teman juga menyenangkan. Kami bisa membaca cerita bersama dalam kelompok kecil, dan guru memberi tugas yang menarik seperti membuat gambar tentang cerita yang kami baca. Jadi, saya suka belajar membaca dengan cara itu!”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas dan siswa menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran. Guru kelas menggunakan tes formatif dan sumatif, serta observasi langsung untuk memantau kemajuan siswa dalam membaca setelah menggunakan WORD CARD dan CIRC. Sementara itu, siswa juga turut memberikan umpan balik dan guru berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan perspektif tambahan tentang dampak pembelajaran. Ini menunjukkan pendekatan komprehensif dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Pembahasan

Peneliti sudah melakukan penelitian dengan melibatkan observasi langsung terhadap siswa dan wawancara langsung dengan guru untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan WORD CARD dan CIRC. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa dan wawancara langsung dengan Guru kelas 1 B, serta dokumentasi melalui foto selama proses pembelajaran secara online menggunakan media google meet, penelitian ini mengeksplorasi efektivitas penggunaan strategi WORD CARD dan metode CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Studi ini melibatkan observasi langsung terhadap interaksi antara siswa kelas 1 B UPT SDN 158 Gresik dalam menerapkan WORD CARD untuk memperluas kosakata mereka, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelompok menggunakan metode CIRC untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Wawancara dengan dua nara sumber, yaitu guru Kelas 1 B UPT SDN 158 Gresik, memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan kedua strategi ini dalam konteks pembelajaran membaca.

Penggunaan media Word Card

Penggunaan Word Card terbukti sangat efektif dalam memperkaya kosakata siswa. Pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin menggunakan Word Card mengalami peningkatan dalam pengenalan dan pemahaman kata-kata baru. Ilustrasi gambar pada kartu membantu siswa mengaitkan kata-kata dengan konsep konkret, yang memperkuat ingatan mereka terhadap kata tersebut. Ini sejalan dengan teori pembelajaran visual, yang menyatakan bahwa gambar dan visualisasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dalam suasana kelas yang menerapkan penggunaan Word Card, terlihat jelas keceriaan dan antusiasme siswa. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam menggunakan Word Card sebagai alat belajar mandiri. Siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dengan sering kali menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap kata-kata baru yang mereka temui. Mereka juga tampak lebih percaya diri dalam mengucapkan dan menggunakan kata-kata baru tersebut dalam kalimat.

Namun, ada juga tantangan yang dihadapi dalam penggunaan Word Card. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat kata-kata baru, terutama mereka yang memiliki kemampuan visual yang kurang atau yang mengalami kesulitan belajar. Tantangan ini membutuhkan perhatian khusus dari guru untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat maksimal dari penggunaan Word Card. Guru perlu memberikan dukungan tambahan dan bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan, serta menciptakan strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Dukungan dari teman sekelas juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Siswa yang lebih cepat memahami kata-kata baru dapat membantu teman-teman mereka yang masih kesulitan, baik melalui diskusi kelompok maupun aktivitas belajar bersama. Hal ini tidak hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama di antara siswa.

Selain itu, metode Word Card juga memerlukan variasi dalam penerapannya agar tetap menarik dan efektif. Guru dapat mengembangkan berbagai aktivitas kreatif yang melibatkan penggunaan Word Card,

seperti permainan kata, kegiatan matching, atau pembuatan cerita sederhana menggunakan kata-kata yang dipelajari. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran berbasis kata, juga dapat menjadi alternatif yang menarik bagi siswa dalam mempelajari kosakata baru. Penggunaan *Word Card* secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan kosakata siswa. Dengan pendekatan yang tepat, dukungan guru, dan lingkungan kelas yang mendukung, metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Namun, keberhasilan penerapan *Word Card* sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan metode ini dengan kebutuhan individual siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif.

Penggunaan metode *CIRC*

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode ini membantu siswa bekerja sama dalam kelompok, memperkuat pemahaman mereka terhadap teks bacaan melalui diskusi dan kolaborasi. *CIRC* memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan membantu satu sama lain dalam memahami teks. Ini menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kolaboratif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam membaca dan mendiskusikan teks setelah mengikuti kegiatan *CIRC*. Siswa menyatakan bahwa bekerja dalam kelompok membuat mereka lebih mudah memahami materi karena mereka dapat mendiskusikan bagian-bagian yang sulit dengan teman-teman mereka. Selain itu, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa juga mengungkapkan bahwa kegiatan *CIRC* membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis teks, karena mereka harus menghubungkan ide-ide utama dan mendalami konteks bacaan.

Guru juga melaporkan peningkatan dalam kemampuan menulis siswa, dengan tulisan yang lebih terstruktur dan mendalam. Melalui *CIRC*, siswa tidak hanya belajar memahami teks tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis mereka. Mereka belajar mengekspresikan pemikiran mereka secara tertulis dengan lebih baik, menggunakan struktur yang lebih jelas dan ide-ide yang lebih mendalam. Guru mengamati bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan *CIRC* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan mereka, baik dalam hal organisasi, kohesi, maupun kelengkapan isi. Namun, penerapan metode *CIRC* juga menghadapi tantangan. Beberapa siswa merasa terbebani oleh kecepatan teman-teman mereka yang lebih cepat memahami teks. Tantangan ini dapat menyebabkan beberapa siswa merasa kurang percaya diri dan enggan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, peran guru sangat penting.

Guru harus memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang. Ini bisa dilakukan dengan membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan yang seimbang, sehingga setiap siswa merasa nyaman dan mampu berkontribusi. Guru juga perlu memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik melalui bimbingan individual maupun melalui aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru perlu menciptakan strategi yang dapat membantu siswa yang merasa kesulitan mengikuti kecepatan teman-temannya. Misalnya, guru dapat memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan, atau menyediakan materi pendukung yang dapat membantu mereka memahami teks dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan ini dapat diatasi, dan semua siswa dapat merasakan manfaat dari metode *CIRC*. Secara keseluruhan, metode *CIRC* menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Dengan dukungan guru dan strategi yang tepat, metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Siswa tidak hanya belajar dari teks yang mereka baca, tetapi juga dari diskusi dan interaksi dengan teman-teman mereka, yang memperkaya pemahaman mereka dan membangun keterampilan sosial yang penting.

Perbandingan dan Integrasi kedua metode

Word Card sangat efektif dalam memperkenalkan kosakata baru kepada siswa. Setiap kartu berisi kata-kata baru yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar atau definisi singkat. Penggunaan ilustrasi membantu siswa mengaitkan kata-kata dengan konsep konkret, yang memperkuat ingatan mereka terhadap kata tersebut. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa gambar dan visualisasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Siswa yang secara rutin menggunakan *Word Card* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengenalan dan pemahaman kata-kata baru. *Word Card* juga mendorong pembelajaran mandiri. Siswa dapat menggunakan kartu-kartu ini di luar jam pelajaran untuk terus

memperkaya kosakata mereka. Selain itu, keceriaan dan antusiasme siswa saat menggunakan *Word Card* menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung proses belajar.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menunjukkan minat yang tinggi dalam menggunakan *Word Card* sebagai alat belajar mandiri. Metode *CIRC* membantu siswa bekerja sama dalam kelompok, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap teks bacaan melalui diskusi dan kolaborasi. Siswa saling berbagi ide dan membantu satu sama lain dalam memahami teks. Diskusi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis teks, karena mereka harus menghubungkan ide-ide utama dan mendalami konteks bacaan. Hal ini menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kolaboratif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Melalui *CIRC*, siswa tidak hanya belajar memahami teks tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis mereka. Guru melaporkan peningkatan dalam kemampuan menulis siswa, dengan tulisan yang lebih terstruktur dan mendalam. Siswa belajar mengekspresikan pemikiran mereka secara tertulis dengan lebih baik, menggunakan struktur yang lebih jelas dan ide-ide yang lebih mendalam.

Penggunaan kedua metode ini secara bersamaan dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan membaca siswa. *Word Card* efektif dalam memperkaya kosakata siswa, memungkinkan mereka mengenali dan memahami lebih banyak kata dalam berbagai konteks. Sementara itu, *CIRC* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa, membantu mereka menghubungkan ide-ide utama dan mendalami konteks bacaan dengan lebih baik. Dengan menggabungkan *Word Card* dan *CIRC*, siswa dapat memanfaatkan kelebihan masing-masing metode. *Word Card* memperkenalkan kosakata baru dengan cara yang menarik dan mudah diingat, sementara *CIRC* mendorong kolaborasi dan diskusi yang mendalam.

Siswa dapat menggunakan kosakata yang mereka pelajari melalui *Word Card* dalam diskusi dan tulisan mereka dalam kegiatan *CIRC*, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka secara keseluruhan. Kedua metode ini juga saling melengkapi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi siswa. Misalnya, siswa yang mengalami kesulitan mengenali dan mengingat kata-kata dapat dibantu melalui diskusi kelompok dalam *CIRC*, di mana teman-teman mereka dapat memberikan dukungan dan bantuan. Sebaliknya, siswa yang merasa terbebani oleh kecepatan teman-teman mereka dalam *CIRC* dapat mengambil manfaat dari penggunaan *Word Card* untuk belajar secara mandiri dan menguatkan pemahaman mereka sebelum mengikuti diskusi kelompok.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan *WORD CARD* dan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 di UPT SDN 158 Gresik. Ada beberapa bagian kesimpulan: 1) Tujuan Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada eksplorasi dampak metode pembelajaran *Word Card* dan *CIRC* terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk menyelidiki sejauh mana metode tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, dengan penekanan pada aplikasi praktisnya dalam konteks pendidikan. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti pengayaan kosakata melalui *Word Card* dan pemahaman konteks bacaan melalui *CIRC*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana strategi pembelajaran ini dapat diterapkan secara efektif di kelas dan memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran siswa secara keseluruhan; 2) Hasil Utama Penelitian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan metode *Word Card* dan *CIRC* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 di sekolah dasar. Metode *Word Card* terbukti efektif dalam memperluas kosakata siswa dengan cara yang menarik dan terstruktur, sementara *CIRC* berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap konteks bacaan melalui diskusi kelompok yang terfokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode ini saling melengkapi dalam memperkuat aspek-aspek kritis dalam pembelajaran membaca, dengan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan teks secara lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Rumidjan, Rumidjan, Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62–68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.

- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Eka Agustina, A., Ajeng Sara Mukti, R., Nurcahyo Hari Mukti, D., Sri Hafidah, A., & Hadi STKIP PGRI Pacitan, S. (2023). *Improving student vocabulary through word card in SD N 2 Jepak Tulakan 2023/2024*. 127–133.
- ERTÜRK, R. (2022). Conflict in Schools: A Qualitative Study. *Participatory Educational Research*, 9(1), 251–270. <https://doi.org/10.17275/per.22.14.9.1>
- Fariska, A., Anggraini, T. R., & ... (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada *Warahan: Jurnal Ilmiah ...*, 9(1).<http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/293%0Ahttp://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/download/293/226>
- Island, F., Islands, G., Fuke, Y., Iwasaki, T., Sasazuka, M., & Yamamoto, Y. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 71(1), 63–71.
- Jariah, A., Gustina, R., Muhardini, S., Habiburrahman, Ihsani, B. Y., & Nurmiwati. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagogia*, 3. [http://repository.unismabekasi.ac.id/173/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/173/1/BAB](http://repository.unismabekasi.ac.id/173/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/173/1/BAB%0APendahuluan.pdf)
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- Khairun, D. Y., Hakim, I. Al, & Abadi, R. F. (2021). Pengembangan pedoman observasi anak berkesulitan membaca (dyslexia). *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.30870/unik.v6i1.11877>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Kosov, M. E., Malashenko, G. T., Frumina, S. V., Grishina, O. A., Polyakova, O. A., Alandarov, R. A., Ponkratov, V. V., Shmigol, N. S., Dzusova, S. S., & Abbood, A. A. A. (2023). Increasing the Effectiveness of Pedagogical Technologies in Education: Psychological Experience of Technological Change Management. *Emerging Science Journal*, 7, 49–63. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2023-SIED2-05>
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2020). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v5i2.3705>
- Lara Kumala Sari, Rury Rizhardi, M. P. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1576–1581.
- Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). *Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata*. 24(3), 270–276.
- Prodi, D., Guru, P., Dasar, S., & Palembang, U. P. (2023). *Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas PGRI Palembang 1*. 9(1), 1–8.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Sari, M. (2020). BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasan dan Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 01(01), 23–31.
- Sudaryati, S. (2022). Implementasi model pembelajaran CIRC di SMK untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(1), 89–96. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i1.2122>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.

<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multi Disiplin*, 3(1), 1–12. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Syafitri, C. R., & Mansuridin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wiharyanti, N., & Mulyono, R. (2023). Penggunaan Metode Bermain Dengan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 229–237. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2634>
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 162–173.
- Yuliana, A. P. (2023). *Penggunaan Kartu Kata dan Kartu Gambar untuk Pembelajaran Kosakata pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 154–161.